

## PENGARUH TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMA PATRA DHARMA TARAKAN

*The Effect Of Behavior contract Technique In Reducing The Students' Aggressive Behavior At Patra Dharma Tarakan High School*

Sofia Nurul Izza<sup>1</sup>, Emma Juwita Magdalena Sirait<sup>2</sup>, Tri Cahyono<sup>3</sup>

Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Kota Tarakan

e-mail korespondensi: sofianurulizza26@gmail.com

### Kata Kunci:

Teknik *Behavior Contract*, Perilaku Agresif

### Keywords:

*Behavior Contract Technique*, *Aggressive Behavior*

### Abstrak

Perilaku agresif merupakan perilaku verbal maupun nonverbal yang dimaksudkan untuk merusak atau melukai seseorang. Teknik *behavior contract* bertujuan membantu konseli mengubah atau mempertahankan perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Patra Dharma Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* menggunakan *One Group Pretest-Posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa yakni siswa kelas XI SMA Patra Dharma Tarakan, penarikan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* berjumlah 6 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan skala perilaku agresif berdasarkan teori Murray dan Bellak (dalam Susanto, 2015) dan teori Buss dan Perry (dalam Hardoni, 2019), teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji hipotesis *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis data dari uji *Paired Sampel T-Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Patra Dharma Tarakan. Berdasarkan hasil skor *Pretest* yang diperoleh 6 sampel penelitian ini terdapat 5 (83%) siswa memiliki tingkat perilaku agresif tinggi, 1 (17%) siswa memiliki tingkat perilaku agresif sedang. Pada hasil *Posttest* terdapat 6 (100%) siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif rendah.

### Abstract

*Aggressive behavior is verbal or nonverbal behavior; intended to damage or injured someone. The behavior contract technique is a technique that aims to help counselee change or maintain their behavior. This study aimed to determine the effect of behavior contract techniques in reducing the students' aggressive behavior at SMA Patra Dharma Tarakan. This research was Pre-Experimental Design research using One Group Pretest-Posttest with purposive sampling of 6 students. The research instrument used an aggressive behavior scale based on Murray and Bellak theory (in Susanto, 2015) and Buss and Perry theory (in Hardoni, 2019). Use descriptive analysis and inferential analysis with Paired Sampel T-test hypothesis test. The results of data analysis from the Paired Sample T-Test obtained Sig. (2-tailed) value of  $0,000 < 0,05$ , then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It means there was an effect of behavior contract techniques in reducing students' aggressive behavior at SMA Patra Dharma Tarakan. Based on the results of the Pretest scores obtained by 6 samples of this study, there were 5 (83%) had a high level of aggressive behavior, 1 (17%) had high levels of aggressive behavior. In Posttest results, there were 6 (100%) who had a low level of aggressive behavior.*

## PENDAHULUAN

Menyongsong generasi emas Indonesia tahun 2045 sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”

Generasi emas dipersiapkan tidak hanya menjadi tangguh dan berpikir maju, tetapi juga selalu memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan visi dari Kemendikbud 2020-2024 yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yakni “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.”

Sejalan dengan Penguatan Pendidikan Karakter, saat ini sudah diterapkan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah, kegiatan ini merupakan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang terdiri dari enam dimensi, yakni: beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. P5 diharapkan dapat membentuk siswa berperilaku atau berkarakter yang positif, namun generasi berkarakter yang diharapkan selama ini belum bisa mencapai hasil yang baik, jika dilihat dari perilaku yang ditampilkan anak-anak era sekarang.

Krisis yang dihadapi saat ini seperti krisis karakter, karakter merupakan perilaku yang relatif permanen yang bersifat baik dan kurang baik. Beberapa contoh perilaku negatif, seperti perkuliahian, penggunaan

bahasa-bahasa yang tidak pantas dalam berkomunikasi, membolos, tidak disiplin, hingga kasus bullying masih banyak terjadi. Pendidikan menjadi sarana terpenting dalam mempersiapkan generasi emas, pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menanamkan nilai-nilai terutama karakter (Abi, 2017).

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan, peran bimbingan dan konseling juga penting dalam proses berjalannya pendidikan. Menurut Sukardi (dalam Sidik, 2021) bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Pada tahap pembentukan karakter siswa, dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, salah satunya adalah teknik *behavior contract* atau kontrak perilaku. Permasalahan yang dapat ditangani dengan teknik *behavior contract* yakni permasalahan mengenai perilaku agresif yang terjadi di sekolah. Permasalahan ini banyak dijumpai pada peserta didik di setiap sekolah seperti yang terjadi di SMA Patra Dharma Tarakan dimana hal ini menjadi hal yang dianggap biasa saja oleh siswa. Perilaku agresif yang ditemukan yakni penggunaan bahasa kasar saat berbicara dengan teman sebaya, melawan guru, memaki, tidak mendengarkan guru saat di kelas, mengejek teman.

Peneliti melaksanakan pertemuan pada hari Selasa, 07 Maret 2023 dengan Ibu Syamsuria, S.E selaku guru penanggung jawab P5 di SMA Patra Dharma Tarakan maka diketahui bahwa perilaku agresif siswa dipengaruhi oleh sosial media dan juga lingkungan seperti dari teman sebaya dan keluarga, dimana siswa tidak mendapat perhatian di rumah dan mencari perhatian dari teman ataupun guru-guru di sekolah dengan berperilaku agresif. Tidak adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya perilaku positif pada siswa karena peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam pendekatan dengan peserta didik untuk mengurangi perilakunya, guru mata pelajaran hanya menegur siswa tanpa benar-benar mendalami permasalahan siswa, penyelesaian masalah

yang dilakukan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling tentu saja akan berbeda.

Dari permasalahan tersebut terdapat layanan yang dapat digunakan dalam modifikasi perilaku yakni teknik *behavior contract*. Berdasarkan penelitian terdahulu teknik *behavior contract* telah digunakan dalam penelitian di kelas VIII 8 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dengan permasalahan perilaku agresif, pada hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh teknik *behavior contract* untuk mereduksi perilaku agresif siswa di kelas VIII 8 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Hal ini menjadi bukti bahwa teknik *behavior contract* dapat digunakan dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Teknik *behavior contract* merupakan teknik yang bertujuan untuk membantu konseli konsisten dalam mengubah atau mempertahankan perilakunya, teknik ini menekankan pada perubahan tingkah laku konseli yang dianggap merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dalam modifikasi perilaku dengan tujuan untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa. Dengan ini peneliti ingin mengetahui pengaruh teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMA Patra Dharma Tarakan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (*hasil*). Desain penelitian yang digunakan yakni Pre-Experimental Designs dengan model One-Group Pretest-Posttest Design. Menurut Sugiyono (2019) pada desain One-Group Pretest-Posttest terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Patra Dharma Tarakan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan), seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki karakteristik perilaku agresif yang tinggi. Menurut Wibowo (2019) keanggotaan konseling kelompok yang ideal adalah 6 orang meskipun pada umumnya anggota berjumlah antara 4-12 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa dengan inisial FFDA, DR, NA, NS, RA dan KE. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan nilai pretest tertinggi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan skala perilaku agresif yang diharapkan dapat mengungkapkan data yang diinginkan. Skala perilaku agresif dibuat berdasarkan adaptasi dari penelitian sebelumnya dengan indikator perilaku agresif verbal yang dikemukakan oleh Murray dan Bellak (dalam Susanto, 2015) dan Buss dan Perry (dalam Hardoni, 2019). Skala digunakan untuk mengungkapkan indikator yang bersangkutan.

Skala diberikan pada saat melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Skala yang disebar dan diisi oleh siswa saat pretest akan mendapatkan sampel sebelum diberikan *treatment*. Kemudian dilaksanakan *posttest* lagi kepada siswa yang sudah menjadi sampel. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui perilaku agresif siswa setelah diberikan *treatment*, dengan demikian dapat diketahui hasil dari pemberian *treatment* melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala

perilaku agresif bersifat tertutup, karena setiap item pernyataan dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (ST), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Guna kepentingan analisis data, maka skala penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 4 (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku agresif siswa kelas XI di SMA Patra Dharma Tarakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik *behavior contract*.

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Analisis deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Pendeskripsian ini dilakukan untuk mengklasifikasikan skor agar dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, teknik *behavior contract* dapat digunakan dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Patra Dharma Tarakan. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini diajak untuk mengurangi perilaku agresifnya, khususnya perilaku agresif verbal. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan terhadap 6 (enam) orang siswa sebagai sampel penelitian, dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan teori dan kenyataan yang terjadi pada saat dilaksanakannya penelitian.

Teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih (konselor dan konseli) dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target (Bradley T. Erford, 2017). Menurut Latipun (dalam Saputra, 2019) *Behavior contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih

(konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistic dan dapat diterima oleh kedua pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat diberikan kepada peserta didik.

Pada teknik *behavior contract* terdapat model perilaku ABC yakni salah satu model perubahan perilaku yang terdiri dari *Antecedent-Behavior-Consequence* yang cocok digunakan dalam penelitian ini. *Antecedent* adalah sesuatu yang datang lebih dahulu sebelum terjadi perilaku atau *behavior*. *Antecedent* dapat dikatakan sebagai pemicu suatu perilaku atau dapat dikatakan mengapa orang berperilaku seperti itu. *Consequence* adalah sesuatu yang mengikuti perilaku atau dengan kata lain akibat dari perilaku yang dilakukan Anonim (dalam Wijaya, 2019).

Menurut Geller (dalam Rachmawati, 2019) penggunaan model perilaku ABC merupakan cara yang efektif untuk memahami mengapa perilaku bisa terjadi dan cara yang efektif untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan karena dalam model perilaku ini terdapat konsekuensi yang digunakan untuk memotivasi agar frekuensi perilaku yang diharapkan dapat meningkat serta model perilaku ABC ini berguna untuk dapat meningkatkan perilaku, individu, kelompok dan organisasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik *behavior contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku konseli dan apabila terdapat perubahan maka konseli berhak menerima penghargaan.

Permasalahan yang dialami siswa adalah perilaku agresif siswa yang tinggi, yang perlu diberikan treatment untuk mengurangi perilaku agresifnya. Menurut Moyer (dalam Zahri, 2017) menyebutkan bahwa agresivitas berkaitan dengan kurangnya kontrol terhadap emosi dalam diri individu. Oleh karena itu treatment yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *behavior contract* bertujuan agar siswa dapat belajar mengontrol dirinya dan mengurangi perilaku agresifnya. Menurut Latipun (dalam Saputra, 2019) teknik *behavior contract* adalah persetujuan antara dua

orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistic dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dan dapat diberikan kepada peserta didik.

Pada penelitian ini perlakuan yang diberikan berupa konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* yang dimaksudkan untuk membantu konseli dalam mengurangi perilaku agresifnya. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali dengan jumlah sampel 6 siswa, setiap pertemuan dialokasikan selama dua jam pelajaran atau sekitar 90 menit. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian diberikan perlakuan dan diakhir diberikan posttest. Tujuan pemberian pretest dan posttest ini untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini terdapat penurunan perilaku agresif siswa dengan menggunakan teknik *behavior contract* yang dapat dilihat pada tabel skor pretest dan posttest skala perilaku agresif siswa yang menampilkan adanya penurunan rata-rata hasil sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *behavior contract*. Terdapat penurunan pada siswa artinya mereka sudah mampu untuk mengurangi perilaku agresifnya, dapat dilihat dari sebelum siswa diberikan perlakuan teknik *behavior contract* yang awalnya siswa masih sering melakukan perilaku agresif khususnya perilaku agresif verbal, namun dengan adanya teknik *behavior contract* kini perilaku agresif verbal siswa menurun.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* diawali dengan melakukan analisis ABC untuk mengetahui permasalahan konseli. Pada pertemuan pertama permasalahan yang dibahas adalah mengenai permasalahan berkata kasar dan menghina. Konseli menceritakan permasalahannya secara bergantian, pada pertemuan awal masih terdapat konseli yang belum terbuka mengenai permasalahannya dan kemudian konselor meyakinkan konseli. Pada pertemuan kedua, permasalahan yang dibahas mengenai memaki dan menghina, seperti pertemuan pertama, pada pertemuan kedua konselor melakukan analisis ABC untuk mengetahui

permasalahan konseli yang diceritakan secara bergantian.

Pada pertemuan ketiga, konselor melanjutkan analisis ABC untuk mengetahui permasalahan konseli mengenai perilaku mengancam, selanjutnya pada pertemuan keempat konselor dan konseli menyusun lembar *behavior contract* (kontrak perilaku) untuk mengurangi perilaku agresif konseli, pada lembar kontrak ini diisi dan disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada saat peneliti menanyakan mengenai kemajuan siswa dalam melaksanakan teknik *behavior contract*, siswa awalnya merasa kesulitan karena harus bisa mengontrol dirinya untuk mengurangi perilaku agresif verbal, namun setelah merasa dapat menyesuaikan diri dan mulai terbiasa, maka siswa secara perlahan dapat mengurangi perilaku agresif verbalnya, diakhir pertemuan sesuai dengan kesepakatan konselor dan konseli, maka pada saat konseli berhasil untuk mengurangi perilaku agresifnya, konselor wajib memberikan reward yang telah diisi dan disetujui pada lembar *behavior contract* (kontrak perilaku).

Perbedaan skor hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada skor perilaku agresif siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pada indikator (menghina), diperoleh skor total pretest 180 dan pada posttest diperoleh skor total 94 yang artinya skor dikatakan menurun. Pada indikator (berkata kasar), diperoleh skor total pretest adalah 189 dan pada posttest diperoleh skor total 105, sehingga skor dikatakan menurun. Pada indikator (memaki) diperoleh total skor pretest 169 dan pada skor posttest 108, sehingga perolehan skor dikatakan menurun. Pada indikator (mengancam) diperoleh skor total pretest adalah 181 dan pada posttest diperoleh skor total 109, sehingga skor dikatakan menurun. Pada indikator (menjelek-jelekkan), diperoleh skor total pretest adalah 176 dan pada posttest diperoleh skor total 104, sehingga skor dikatakan menurun.

**Tabel 1. Hasil Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest***

| No. | Indikator        | Skor <i>Pretest</i> | Skor <i>Posttest</i> | G Skor |
|-----|------------------|---------------------|----------------------|--------|
| 1   | Menghina         | 180                 | 94                   | 86     |
| 2   | Berkata Kasar    | 189                 | 105                  | 84     |
| 3   | Memaki           | 169                 | 108                  | 61     |
| 4   | Mengancam        | 181                 | 109                  | 72     |
| 5   | Menjelek-jelekan | 176                 | 104                  | 72     |

Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan skor perilaku agresif siswa, dapat dilihat dari hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan teknik *behavior contract* dan hasil *posttest* setelah dilakukan perlakuan berupa teknik *behavior contract*. Adapun hasil dari indikator sebelum diberi perlakuan, rata-rata hasil skor *pretest* siswa sebesar 149 dan setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata skor *pretest* menjadi 87. Hasil analisis menggunakan uji *paired sample test*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Patra Dharma Tarakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor perilaku agresif siswa sebelum dan setelah diberikan teknik *behavior contract* yang dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan teknik *behavior contract*, perilaku agresif siswa menurun dari kategori tinggi atau sedang menjadi kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa konselor dapat menggunakan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* sebagai salah satu pendekatan atau teknik dalam mengurangi perilaku agresif siswa, karena teknik *behavior contract* mampu mengurangi perilaku agresif siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Patra Dharma Tarakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata skor *pretest* sebelum diberikan

perlakuan yaitu 149 sedangkan rata-rata skor *posttest* sesudah diberikan perlakuan yaitu 87, terdapat penurunan sebesar 6. Dikuatkan lagi dengan hasil uji *paired sample test*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SMA Patra Dharma Tarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Antonius R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85-90.
- Aminah, S., Purnama, D. S., Suwarjo, S., & Rahman, F. (2021). Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Se-Kabupaten Sleman. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 169-179.
- Anshari, A. (2022). Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMK Negeri 3 Sidrap.
- Anwar, Chairul. (2017). Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. IRCiSoD; Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar; Yogyakarta
- Dudi, J. (2017). Pengungkapan Diri Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling Kelompok (Studi Kasus Di MAN Model Palangkaraya). *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Erford, Bradley T., (2017). 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Febriani, A. R., & Barida, M. (2021, August). Layanan Konseling Kelompok Teknik Relaksasi untuk Mereduksi Kecemasan Berbicara di Depan Umum. In *Prosiding*

*Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 1).*

- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8-12.
- Fikri, A. (2021). Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 11 Sidrap.
- Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). Karakteristik perilaku agresif remaja pada sekolah menengah kejuruan.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khaira, W. (2022). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Intelektualita*, 11(02).
- Malau, T. F., Sinaga, Y. L., Silitonga, R. L., Padang, S. A., Gultom, H. S., & Widiastuti, M. (2022). Studi Kasus Peserta Didik Yang Bertingkah Laku Agresif Di Salah Satu Sekolah SMA. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-24.
- Pangarsa, N. J. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 203-214.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28-32.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. *Wineka media*.
- Saputra, I. D. (2019). *Effectiveness Of Behavioral Counseling Behavioral Contract Techniques To Minimize Behavior Behaving High School Students. Proceeding Humanities: Teacher Training and Education*, 1(1), 8-14.
- Sari, S. L., & Devianti, R. (2020). Hubungan Aktivitas Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa PIAUD STAI Auliurasyidin Tembilahan. *Mitra Ash-Shibyan*, 3(01), 55-66.
- Sidik, M. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 33-39.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung.
- Sulian, I. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior contract* Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 117-125.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahrani, R., Lestari, M., & Arifyadi, A. (2020). Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Agresif Non Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(1), 26-31.
- Usan, U., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045

- Yani, A. L., & Retnowuni, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada Remaja Yang Tinggal Di Pesantren. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 6(1), 36-43.
- Wijaya, W., Rahayuningsih, S., & Komari, A. (2019). Tingkat Perilaku Aman Tenaga Kerja Bagian Jahit Dengan Menggunakan Metode *Antecedent Behavior Consequence* Di PT. Glow. *Jurmatis: Jurnal Manajemen Teknologi dan Teknik Industri*, 1(1), 34-43.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar SMP Dan SMU Di Sekolah Perguruan Nasional. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 4